

## KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN JARAK TEMPAT BERSALIN MEMPENGARUHI IBU DALAM MEMILIH TEMPAT BERSALIN DI RW 03 KELURAHAN KEMIRI MUKA, KECAMATAN BEJI, DEPOK

Nourmayansa Vidya Anggraini<sup>1)</sup>, Efa Apriyanti<sup>2)</sup>, Ayuda Nia Agustian<sup>3)</sup>, Maharaufa Fathmanda<sup>4)</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>1)</sup>, Fakultas Ilmu Keperawatan<sup>2)</sup>, Keperawatan<sup>3)</sup>, Keperawatan<sup>4)</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>1)</sup>, Universitas Indonesia<sup>2)</sup>, Akademi  
Keperawatan Fatmawati<sup>3)</sup>, STIKep PPNI Jawa Barat<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara. Ibu-ibu di Indonesia yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal hanya berkisar 52.4%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan keputusan ibu memilih tempat bersalin, diantaranya adalah pemilihan tempat bersalin. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih tempat bersalin adalah karakteristik responden dan jarak tempat bersalin dan rumah. Sample penelitian adalah ibu-ibu yang berada di RW 03 kelurahan Kemiri Muka - Depok berjumlah 125 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan Return rate = 100%. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dan analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi serta bivariat menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan reponden ( $p$  value = 0.009; = 0.05), penghasilan suami ( $p$  value = 0.046; = 0.05) dengan pilihan tempat bersalin.

**Kata Kunci:** faktor, ibu, Kemiri Muka, pemilihan tempat bersalin

### ABSTRACT

*Maternal and infant mortality rate is one indicator to determine health status of a country. The mothers in Indonesia who have access to maternal health services are only around 52.4%. Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia in 2008 according to the Demographic Health Survey of Indonesia is 307 per 100,000 live births, its far from the supposed target of 110 per 100,000 live births. The general objective of this study was to determine the factors associated with mother's decision when choosing a birth place, including the choice of giving birth. The factors that affect mother's decision when choosing a birth place are characteristic of the respondents and distance delivery and home place. Research sample is mothers residing in RW 03 Kelurahan Kemiri Muka - Depok totaling 125 people. This study uses a questionnaire and return rate = 100%. This study uses cross sectional data analysis using univariate and bivariate frequency distribution using the chisquare test. The results showed that there was a significant relationship between respondent's education ( $p$ -value = 0.009; = 0.05), the husband's income & ( $p$ value = 0.046; = 0.05 with a choice of place of birth.*

**Keywords:** factor, mother, Kemiri Muka, choosing a birth place

Alamat korespondensi: Fakultas Ilmu Kesehatan, Jalan Limo Raya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: [nourmayansa@upnvj.ac.id](mailto:nourmayansa@upnvj.ac.id)

## PENDAHULUAN

*The Millenium Development Goals (MDGs) for Health* merumuskan delapan tujuan utama komitmen bersama di bidang kesehatan, dan salah satu diantaranya adalah komitmen dalam menurunkan angka kematian ibu. Angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara (Bapenas, 2007). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. AKI tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup (PDPersi, 2008). Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Tingginya angka kematian ibu tidak hanya terjadi di wilayah terpencil saja. Hal ini juga terjadi di Depok yang berbatasan langsung dengan Jakarta yang merupakan pusat kota di Indonesia. Siswono (2008) menyatakan bahwa pada tahun 2008 sebanyak 9 ibu meninggal dunia saat melahirkan dan 90% disebabkan adanya perdarahan saat proses persalinan.

Keberadaan rumah sakit di Depok kian menjamur, data tahun 2008 menunjukkan terdapat 12 rumah sakit (Pemerintahan Kota Depok, 2009). Diantara rumah sakit tersebut, terdapat 3 Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Keberadaan rumah sakit besar dengan fasilitas memadai ternyata tidak menyurutkan keberadaan klinik bersalin dan tempat-tempat bersalin yang tidak terlalu besar dengan fasilitas minimal. Klinik ini tersebar di pusat kota hingga ke pelosok wilayah Depok.

Namun, sebaliknya keberadaan non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan pun masih menjadi pilihan ibu untuk bersalin. Bila ada pihak yang mengatakan bahwa kendala keuanganlah yang menjadi hambatan sehingga banyak ibu yang memilih non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, hal ini tidaklah beralasan. Pemerintah sejak tahun 2008 telah mencanangkan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), yang merupakan program pengganti dari Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Askeskin), yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin (Harianto, 2009). Pada dasarnya manfaat yang disediakan untuk masyarakat miskin bersifat komprehensif sesuai indikasi medis, kecuali beberapa hal yang dibatasi dan tidak dijamin.

Jumlah rumah sakit dengan fasilitas yang baik, ternyata tidak menghilangkan hal buruk dan kekecewaan bagi pasiennya. Hal ini pun terjadi bagi ibu-ibu yang selesai melakukan proses persalinannya dan mendapatkan pelayanan yang tidak maksimal dari rumah sakit tempatnya bersalin. Seperti yang disebutkan oleh *Childbirthconnection* (2007) terkait faktor yang mempengaruhi ibu dalam membuat keputusan tentang perawatan kesehatan yang didapatkannya, yakni pemilihan tempat bersalin sangat mempengaruhi bagaimana perawatan yang diterima dan efek dari perawatan tersebut, kualitas dari hubungan yang terjalin dengan ibu dan petugas kesehatan, jumlah informasi yang diterima, pilihan dan kemungkinan yang diperoleh, terutama selama persalinan dan kelahiran, dan tingkat kepercayaan dalam membuat keputusan tentang perawatan yang diberikan.

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara. Ibu-ibu di Indonesia yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan maternal hanya berkisar 52.4%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2008 menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target yang seharusnya yaitu 110 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu tidak hanya terjadi di wilayah terpencil saja. Hal ini juga terjadi di Depok yang berbatasan langsung dengan pusat kota Indonesia. Tercatat sebanyak 9 ibu meninggal dunia saat melahirkan pada tahun 2008. Banyak faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi, diantaranya adalah pemilihan tempat bersalin.

Seorang ibu dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait pemilihan tipe-tipe rumah bersalin, seperti pertimbangan ekonomis, jarak, ataupun fasilitas yang tersedia, baik fasilitas fisik ataupun pelayanan yang terdapat di masing-masing tempat sakit bersalin tersebut. Pemilihan tempat bersalin memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses persalinan serta perawatan yang diterima ibu baik selama persalinan hingga kelahiran bayi. Pemilihan tempat bersalin

dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal ibu. Faktor ini antara lain karakteristik ibu, pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, biaya persalinan, dan jarak tempat bersalin dari rumah.

Permasalahan di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga peneliti menganggap penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih tempat bersalin dan melihat hubungan antara faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu dalam memilih tempat bersalin dengan pilihan tempat bersalin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Teknik pemilihan tempat penelitian adalah didasarkan pada sebaran penduduk yang bervariasi (jenis pekerjaan, sosial ekonomi, dan lainnya) di kelurahan Kemiri Muka, Depok. Kelurahan Kemiri Muka terdiri dari 20 Rukun Warga (RW) dan 85 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 29 872 Jiwa di tahun 2008 (data kantor kelurahan Kemiri Muka). Populasi target dalam penelitian adalah seluruh ibu-ibu muda berusia 20-35 tahun yang pernah melahirkan dan tinggal di Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok – Jawa Barat. Populasi sampling dalam penelitian adalah seluruh ibu-ibu muda berusia 20-35 tahun yang pernah melahirkan dan tinggal di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok – Jawa Barat sebanyak 185 ibu. Pemilihan RW 03 karena di RW tersebut memiliki jumlah populasi ibu muda (20-35 tahun) terbanyak dan persebaran penduduk yang bervariasi. Berdasarkan pemilihan dari data RW 03, didapatkan jumlah populasi penelitian adalah sebesar 185 jiwa, dengan sebaran RT 01: 23 jiwa, RT 02: 30 jiwa, RT 03: 33 jiwa, RT 04: 9 jiwa, RT 05: 43 jiwa, RT 06: 8 jiwa, RT 07: 15 jiwa, dan RT 08: 24 jiwa.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain:

- 1) Tinggal di kawasan RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Beji, Depok
- 2) Berusia 20-35 tahun
- 3) Memiliki 1-3 anak
- 4) Bersedia menjadi responden.

Dari sebanyak 185 ibu-ibu di RW 03 yang memenuhi persyaratan sebagai responden, besar sampel penelitian sebanyak 125 ibu. Peneliti tidak mengambil sampel tambahan (10%*n*) karena pengambilan sampel diseleksi ketat sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan pengisian lembar kuesioner diperiksa secermat mungkin, sehingga menghindari kekosongan pada lembar kuesioner ataupun kesalahan pengisian. Dari 125 kuesioner yang disebarkan, 125 kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis data. Hal ini berarti *return rate* kuesioner pada penelitian ini adalah 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA/ sederajat 65 orang (52%) dan paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi 14 orang (11%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Ibu  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Variabel	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	11 %
SMA/ sederajat	52 %
SMP/ sederajat	18 %
SD/ sederajat	19 %
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan suami responden per bulan paling banyak berpenghasilan Rp > 1.000.000 berjumlah 49 orang (47%) dan paling sedikit berpenghasilan Rp 0 berjumlah 5 orang (4%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

**Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Suami  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Variabel	Persentase (%)
>Rp 1.000.000,00	47%
Rp 500.000,00-Rp 1.000.000,00	34%
<Rp 500.000,00	15%
Rp 0	4%
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki teknik koping mengalihkan pada kegiatan lain yaitu 35 orang (28%) dan diam yaitu 35 orang (28%) dalam menghadapi masalah secara umum. Sedangkan teknik koping yang jarang digunakan ibu dalam menghadapi masalah secara umum, yaitu menangis, marah-marrah, dan lainnya masing-masing 7 orang (6%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

**Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Koping Ibu  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Variabel	Persentase (%)
Bercerita pada orang lain	6%
Mengalihkan pada kegiatan lain	28%
Diam	28%
Menangis	6%
Marah-marrah	6%
Lainnya	6%
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa anggota keluarga yang sakit ke tenaga medis yaitu 64 orang (51%). Paling sedikit responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa anggota keluarga yang sakit ke tenaga medis yaitu 1 orang (1%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Kepercayaan Ibu Tentang Kesehatan  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Variabel	Persentase (%)
Sangat setuju	51%
Setuju	48%
Tidak setuju	0%
Sangat Tidak setuju	1%
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpendapat faktor jarak tempat bersalin dengan rumah adalah penting berjumlah 71 orang (57%) dan yang berpendapat bahwa faktor jarak tempat bersalin dengan rumah sangat tidak penting sebanyak 5 orang (4%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5 Faktor Jarak Tempat Bersalin dengan Rumah  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Variabel	Persentase (%)
Sangat penting	3%
Penting	57%
Tidak penting	36%
Sangat tidak penting	4%
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 6 Hubungan Antara Pendidikan dengan Pilihan Tempat Bersalin  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Pendidikan	Jenis Rumah Sakit		Total	x <sup>2</sup>	p-Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Rendah	14	32	46	6.748	0.009
Tinggi	36	43	79		
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>75</b>	<b>125</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit sebagai tempat bersalin dan berpendidikan tinggi berjumlah 43 orang dan responden yang memilih rumah sakit dan berpendidikan rendah sebanyak 14 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pilihan tempat bersalin ( $p$  value = 0.009;  $\alpha$  = 0.05). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Pendidikan responden dapat dikatakan tergolong memiliki pendidikan tinggi dikarenakan memiliki pendidikan di atas pendidikan wajib 9 tahun. Responden yang tergolong berpendidikan tinggi memilih rumah sakit sebagai pilihan tempat bersalin (Rumah Sakit Ibu dan Anak, Rumah Sakit Anak dan Bersalin, Rumah Sakit Bersalin, dan Rumah Sakit Umum). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pilihan tempat bersalin. Tingkat pendidikan responden memiliki peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan.

**Tabel 7 Hubungan Antara Penghasilan keluarga dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03  
Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Penghasilan	Jenis Rumah Sakit		Total	x <sup>2</sup>	p- value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Rendah	25	42	67	3.997	0.046
Tinggi	32	26	58		
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>68</b>	<b>125</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit sebagai tempat bersalin dan berpenghasilan rendah berjumlah 42 orang dan responden yang memilih rumah sakit dan berpendidikan rendah sebanyak 25 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pilihan tempat bersalin ( $p$  value = 0.046;  $\alpha$  = 0.05). Penghasilan adalah pendapatan/perolehan uang yang diterima (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara penghasilan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin. Tingkat penghasilan sangat berperan dalam pemilihan tempat bersalin, menurut Wibowo (1992) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pemanfaatan pelayanan antenatal, menemukan bahwa pendapatan keluarga per bulan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya tersebut, bahwa ada hubungan antara rata-rata penghasilan keluarga tiap bulan dengan pemilihan tempat bersalin.

**Tabel 8 Hubungan Antara Koping Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Koping Ibu	Jenis Rumah Sakit		Total	$\chi^2$	P- Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Konstruktif	34	34	68	1.164	0.281
Destruktif	23	34	57		
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>68</b>	<b>125</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden RW 3 yang memiliki koping konstruktif dan memilih rumah sakit untuk tempat bersalin sama banyaknya dengan yang memilih tempat bersalin non rumah sakit, yakni sebanyak 34 orang (27.2%). Responden yang memiliki koping destruktif dan memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin lebih sedikit jumlahnya, yakni sebanyak 23 orang (18.4%) dan yang memilih tempat bersalin non rumah sakit sebanyak 34 orang (27.2%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara koping dengan pilihan tempat bersalin ( $p$  value = 0.281;  $\alpha$  = 0.05).

Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Sedangkan menurut Lazarus (1985), koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara koping ibu dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh yang lebih besar yang diperoleh ibu selama masa kehamilan, yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat bersalin. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan Saimi (2005), menurut Sugiarto (1991) dikatakan bahwa karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang selain stimulus juga beberapa faktor seperti umur, taraf kecerdasan, minat, emosi, dan sebagainya. Dalam penelitian yang sama, Rossenstock dan Hoch (dalam Mantra, 1989) mengatakan bahwa seseorang akan mencari pelayanan kesehatan profesional apabila ia merasa sensitif (*Perceived Susceptibility*) terhadap suatu keadaan yang merugikan.

**Tabel 9 Hubungan Antara Kepercayaan Ibu dengan Pilihan Tempat Bersalin  
RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Kepercayaan Ibu terhadap Kesehatan	Jenis Rumah Sakit		Total	$\chi^2$	P-Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Baik	66	58	124		

Cukup	0	0	0	0.873	0.350
Kurang	1	0	1		
<b>TOTAL</b>	<b>67</b>	<b>58</b>	<b>125</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kepercayaan baik dalam mengambil keputusan jika ada anggota keluarga yang sakit untuk memilih rumah sakit yaitu 66 orang (52,8%). Paling sedikit ibu memiliki kepercayaan kurang dalam mengambil keputusan jika ada anggota keluarga yang sakit untuk memilih rumah sakit yaitu 1 orang (1%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada tidak ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan pilihan tempat bersalin ( $p$  value = 0.350;  $\alpha$  = 0.05). Sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa ibu segera membawa ke tenaga medis apabila ada anggota keluarga yang sedang sakit. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang mempunyai peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi daya nalar ibu atau keluasan wawasannya sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam kesehatan. Sebagian besar responden berpendidikan SMA dan cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan. Hal ini diperkuat dengan posisi RW 03 yang dekat dengan puskesmas dan kegiatan kader desa yang aktif.

Kepercayaan setiap individu terhadap tenaga kesehatan berbeda-beda. Banyak faktor penyebabnya, diantaranya adalah pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang mempunyai peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan akan mempengaruhi daya nalar seseorang sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan jika ada anggota keluarga yang sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepercayaan tentang kesehatan dengan pilihan tempat bersalin. Hal ini disebabkan meskipun ada ibu yang berpendidikan SD, akan tetapi kegiatan penyuluhan desa dan puskesmas Kelurahan Kemiri Muka sangat aktif. Selain itu, Kelurahan Kemiri Muka dekat dengan kawasan perguruan tinggi sehingga sangat memungkinkan bahwa ibu mendapatkan banyak pengetahuan dari mahasiswa Universitas Indonesia yang sering melakukan kunjungan ataupun mahasiswa perguruan tinggi lain yang tinggal di sekitar Kelurahan Kemiri Muka.

**Tabel 10 Hubungan Antara Jarak Tempat Bersalin Dan Rumah dengan Pilihan Tempat Bersalin RW 03 Kelurahan Kemiri Muka, Depok (n = 125)**

Jarak tempat bersalin dan rumah	Jenis Rumah Sakit		Total	$\chi^2$	P-Value
	Rumah Sakit	Non Rumah Sakit			
Dekat	36	39	75	0.435	0.509
Jauh	21	29	50		
<b>TOTAL</b>	<b>57</b>	<b>68</b>	<b>125</b>		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memilih non rumah sakit dengan jarak yang dekat sebagai tempat bersalin sebanyak 39 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempat bersalin dan rumah dengan pilihan tempat bersalin ( $p$  value = 0.509;  $\alpha$  = 0.05). Aksesibilitas terhadap suatu pelayanan kesehatan dapat diukur salah satunya melalui jarak antara rumah dan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara jarak rumah ibu dan tempat bersalin dengan pemilihan tempat bersalin. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang disampaikan Kohn dan White (1976) bahwa salah satu faktor spesifik yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan adalah ketersediaan dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa ibu memiliki kecenderungan untuk memilih tempat bersalin yang relatif lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Akan tetapi, hasil

penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara keduanya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pilihan ibu yakni kenyamanan terhadap tempat dan penolong persalinan. Saat seorang ibu sudah merasa nyaman dengan suatu tempat bersalin baik dikarenakan fasilitas maupun penolong persalinan yang bersahabat, maka jarak tidak lagi menjadi syarat utama untuk menentukan pilihan tempat bersalin.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang mendukung proses persalinan tidak menjadi syarat mutlak bagi ibu untuk memilih tempat bersalin. Sebagian besar ibu memilih tempat bersalin yang memiliki sistem rujukan yang baik karena hal tersebut merupakan salah satu hal yang sangat esensial menyangkut keselamatan ibu dan bayi. Sedangkan untuk perizinan melakukan proses pendokumentasian proses persalinan dianggap tidak begitu penting. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya ibu di mana merekam proses persalinan masih dianggap sebagai hal yang tabu dan ibu belum mengetahui kegunaan dari pendokumentasian proses persalinan tersebut.

## SIMPULAN

Dari 125 responden didapatkan bahwa 57 orang memilih rumah sakit sebagai pilihan tempat bersalin, baik Rumah Sakit Ibu dan Anak, Rumah Sakit Anak dan Bersalin, Rumah Sakit Bersalin, ataupun Rumah Sakit Umum dan 68 orang yang memilih non rumah sakit, baik klinik bersalin, puskesmas, ataupun bersalin di rumah dengan bidan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi Ibu memilih tempat bersalin dengan pemilihan tempat bersalin, yaitu sub variabel dari karakteristik Ibu (pendidikan dan penghasilan), dan fasilitas kesehatan di tempat bersalin.

Pendidikan, penghasilan, dan koping ibu, dan kepercayaan ibu berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin dikarenakan dengan sebagian besar responden di RW 03 Kelurahan Kemiri Muka mengenyam pendidikan tinggi yang mempengaruhi pengetahuan dan pola berfikir responden, selain itu daerah penelitian dekat dengan puskesmas dan aktifnya kader dalam penyuluhan atau pemberian informasi kesehatan. Sedangkan faktor penghasilan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana seorang Ibu atau anggota keluarga mempertimbangkan keamanan Ibu dan Bayi sehingga Ibu serta keluarga memprioritaskan kualitas tempat bersalin. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin diantaranya jarak tempat bersalin dengan rumah. Hal ini disebabkan Ibu tidak terlalu mempermasalahkan jarak karena saat ini kendaraan umum sudah banyak tersedia dan mudah didapatkan.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan harus dapat membuktikan kekurangan penelitian saat ini. Oleh karena itu, dalam laporan ini peneliti memberikan saran, yaitu area penelitian dapat diperluas hingga ke seluruh warga Kelurahan Kemiri Muka sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu adanya inovasi baru untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperbaiki rancangan penelitian, menggunakan variabel dan subvariabel yang lebih kuat dimana nantinya lebih valid untuk mengukur apa saja yang mempengaruhi Ibu memilih tempat bersalin. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbaikan pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1998). *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.S. (2008). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. (Seri 3). Jakarta: Sagung Seto.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keliat, B.A. (1999). *Penatalaksanaan stres*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.



- Kohn, R dan White, K.L. (1976). *Health care an international study* London Oxford. New york: Oxford University Press.
- Polit, D.F. dan Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: Principles and methods*. (6<sup>th</sup> Ed). Philadelphia: Lippincott.
- Potter, P.A. dan Perry, G.A. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik* (Ed. 4). Jakarta: EGC.
- Sabri, L. & Hastono, S.P. (2008). *Statistik Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, L. dan Hastono, S.P. (2007). *Statistik kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, S. (2003). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudjana, N. (2000). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wiyono, D. (1997). *Manajemen pemimpin dan organisasi kesehatan*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.